

# Pemanfaatan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Sugestif: Studi terhadap Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Bitung

Anastasya C. Giombalang<sup>1\*)</sup>, Oldie S. Meruntu<sup>2</sup>, Intama Jemy Polii<sup>3</sup>

<sup>123)</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

<sup>\*)</sup> Korespondensi: [anastasyagiombalang@gmail.com](mailto:anastasyagiombalang@gmail.com)

## Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 11 April 2025

Derivisi: 20 Agustus 2025

Diterima: 30 Desember 2025

## KATA KUNCI

Keterampilan Menulis,  
Teks Narasi Sugestif,  
Media Gambar,  
Media Pembelajaran

## ABSTRAK

Media gambar berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, dan penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitasnya dalam pembelajaran menulis teks narasi sugestif. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bitung pada tahun ajaran 2024/2025 (Maret-April 2025) dengan melibatkan 23 siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes, diikuti analisis data deskriptif kuantitatif serta kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media gambar, kemampuan siswa kelas VII dalam menulis cerpen teks narasi sugestif rata-rata nilai 30,6%, dikategorikan tidak mampu, dengan nilai bervariasi dari 4% hingga 52%. Setelah pembelajaran dengan bantuan media gambar, nilai rata-rata meningkat menjadi 83,8%, dikategorikan mampu, dengan rentang nilai 72% hingga 92%. Observasi selama proses pembelajaran mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa merespons positif, lebih memperhatikan materi. Penelitian ini menunjukkan penggunaan media gambar terbukti efektif dalam memaksimalkan kemampuan menulis cerpen siswa.

## KEYWORDS

Writing skills,  
Suggestive narrative text,  
Image media,  
Learning media

## ABSTRACT

Picture media plays an important role in Indonesian language learning at the junior high school level, and this study aims to determine its effectiveness in teaching writing suggestive narrative texts. Using a quantitative descriptive method, this study was conducted at SMP Negeri 4 Bitung in the 2024/2025 academic year (March-April 2025) involving 23 seventh-grade students. Data collection techniques included observation and tests, followed by quantitative and qualitative descriptive data analysis. The results of the study showed that before using image media, the ability of seventh grade students in writing suggestive narrative text short stories had an average score of 30.6%, categorized as unable, with scores varying from 4% to 52%. After learning with the help of image media, the average score increased to 83.8%, categorized as able, with a score range of 72% to 92%. Observations during the learning process revealed that most students responded positively, paid more attention to the material. This study shows that the use of image media is proven to be effective in maximizing students' short story writing abilities.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP bertujuan mengembangkan kemampuan komunikatif, literasi, dan berpikir kritis siswa sesuai kompetensi abad ke-21. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan aspek kebahasaan secara struktural, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk memahami, menghasilkan, dan mengevaluasi teks melalui proses yang sistematis dan terencana. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan maupun tulis (Simaremare, 2018). Sasarannya adalah mencapai Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan dalam dokumen resmi untuk jenjang SMP Fase D (kelas VII–IX), yang menjadi panduan dalam

merancang alur tujuan pembelajaran, modul ajar, serta asesmen. Pendekatan komunikatif berbasis teks diterapkan sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan proyek pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam kajian teori disebutkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip pendidikan yang disusun secara sistematis dan terencana (Ramli et al., 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat menengah, guru perlu mengembangkan unsur-unsur kebahasaan dengan pendekatan komunikatif berbasis teks.

Keterampilan menulis tidak dapat dikuasai tanpa pembiasaan membaca dan berlatih menulis secara intensif. Tulisan yang baik mencakup unsur alur, isi, dan kebahasaan yang tertata secara logis. Dari segi alur, ide harus tersusun secara teratur; dari sisi isi, informasi harus akurat, rasional, serta dapat diuji kebenarannya; sedangkan dalam aspek kebahasaan, penulis perlu memperhatikan ejaan, variasi diksi, efektivitas kalimat, dan koherensi antarpagraf. Tulisan yang baik mampu memengaruhi cara berpikir dan perasaan pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran menulis sangat penting karena membantu siswa mengembangkan daya cipta, menyalurkan ide, serta membentuk kemampuan berpikir yang lebih kreatif, khususnya dalam penulisan teks narasi.

Dalam Kurikulum Merdeka, Fase D mencakup siswa SMP kelas VII–IX. Pada fase ini, siswa diarahkan untuk berbahasa secara reflektif, kritis, dan kreatif, termasuk dalam menulis teks narasi sugestif seperti cerita pendek. Teks narasi sugestif bukan sekadar menceritakan peristiwa, melainkan menyampaikan makna atau pengalaman melalui bahasa dan alur yang mendorong imajinasi pembaca. Di Fase D, menulis cerita pendek mengharuskan siswa menyusun alur dan menyampaikan makna atau pesan. Elemen pembelajaran dalam menulis teks narasi sugestif meliputi tema dan makna, alur terstruktur, gaya bahasa sugestif, tokoh dan latar yang hidup, proses menulis serta revisi aktif, serta penilaian dan refleksi. Tujuannya agar siswa dapat menulis cerita pendek yang bermakna dan kreatif, menguasai unsur narasi dan kebahasaan, serta berpikir kreatif. Cerpen sebagai bentuk narasi sugestif sering menggambarkan situasi yang membangkitkan emosi dan rasa ingin tahu pembaca. Tujuan utamanya ialah memunculkan respons emosional atau pemahaman baru melalui alur yang menarik dan gaya bahasa yang sugestif. Mawarni (2015) menyatakan bahwa ciri-ciri narasi sugestif meliputi: (a) menyampaikan makna atau amanat tersirat, (b) merangsang daya khayal atau imajinasi pembaca, (c) penggunaan penalaran hanya sebagai sarana penyampai makna sehingga dapat dilanggar, serta (d) penggunaan bahasa yang dominan figuratif dan konotatif.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 4 Bitung menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pembelajaran menulis teks narasi sugestif. Dari sudut pandang siswa, hambatan utama meliputi kurangnya motivasi belajar dan keterbatasan kemampuan memilih kosakata yang tepat sehingga kesulitan mengungkapkan ide secara kreatif dan bermakna. Dari sudut pandang guru, kendala mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, metode pengajaran yang kurang variatif (masih bergantung pada ceramah), serta bahan ajar yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran aktif dan kreatif. Dari sisi fasilitas sekolah, kendala utama adalah kurang optimalnya pemanfaatan perangkat elektronik seperti LCD untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif.

Media gambar merupakan alat visual seperti foto, ilustrasi, atau diagram yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara konkret dan menarik. Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena gambar mampu merangsang daya imajinasi dan minat belajar (Mayasari et al., 2021). Media gambar menjadi solusi efektif untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran menulis cerita pendek berbasis teks narasi sugestif. Dari sudut pandang siswa, gambar menarik perhatian, membantu memahami konteks visual, merangsang imajinasi, serta memudahkan pemilihan kosakata. Dari sudut pandang guru, media gambar membantu mengatasi keterbatasan waktu dan metode ceramah yang monoton, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan interaktif. Dari sisi fasilitas sekolah, media gambar dapat digunakan tanpa alat elektronik canggih, meskipun proyektor atau LCD dapat meningkatkan interaktivitas jika tersedia.

Pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif memiliki korelasi tinggi dengan peningkatan keterampilan menulis siswa (Turnip et al., 2022). Media gambar berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu siswa menemukan ide cerita, tokoh, latar, maupun konflik (Yuyun & Sibue, 2020). Media cerita bergambar juga berpotensi meningkatkan keterampilan menulis dan motivasi belajar siswa (Indra et al., 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas media gambar dalam pembelajaran menulis teks narasi. Subekti (2019) menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 65,5 menjadi 80,2 melalui penggunaan media gambar. Agustina (2019) membuktikan bahwa media gambar berseri meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Amanad (2022) menemukan bahwa media gambar berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami teks narasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran penulisan cerpen dalam teks narasi sugestif di kelas VII SMP Negeri 4 Bitung serta mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam proses tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pembelajaran menulis teks narasi melalui media gambar. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan interaktif serta bagi peneliti dalam memperluas wawasan profesional sebagai calon guru Bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Waruwu et al. (2019), metode deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis data kuantitatif sehingga hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk angka, persentase, atau tabel. Dengan metode deskriptif kuantitatif, peneliti dapat mengukur tingkat kemampuan menulis siswa melalui skor hasil tulisan berdasarkan aspek isi, alur, kosakata, dan kreativitas, serta menyajikan hasilnya dalam bentuk angka, persentase, atau rata-rata. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran objektif mengenai efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar empiris untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen dan mendeskripsikan pembelajaran menulis cerpen dalam teks narasi sugestif melalui media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bitung secara sistematis dan terukur.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bitung dari bulan Maret hingga April selama satu bulan, yang berlokasi di Jl. Siswa, Papusungan, Kecamatan Madidir, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bitung dengan melibatkan 23 siswa yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangan beberapa faktor, yaitu belum adanya penelitian serupa di sekolah tersebut, jumlah populasi siswa yang representatif untuk dianalisis, serta lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar ini mencakup indikator menulis cerita pendek dalam teks narasi sugestif sebelum dan sesudah pembelajaran, serta dokumentasi hasil karya siswa yang digunakan untuk menilai kreativitas dan kualitas cerita yang dihasilkan. Dokumentasi hasil karya siswa dalam menulis cerpen teks narasi sugestif sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media gambar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis yang mendukung hasil observasi dan tes yang telah dilakukan.

**Tabel 1.** Lembar Observasi

| No | Indikator                                | Aktivitas/Kegiatan siswa yang dinilai                           | Pre- Test |   |   |   | Post Test |   |   |   |
|----|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|
|    |                                          |                                                                 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Menentukan ide/gagasan cerita            | Siswa mampu memilih tema yang jelas.                            |           |   |   |   |           |   |   |   |
|    |                                          | Siswa menuliskan ide pokok sebelum mulai menulis.               |           |   |   |   |           |   |   |   |
|    |                                          | Siswa menjelaskan ide ceritanya kepada guru/teman.              |           |   |   |   |           |   |   |   |
| 2  | Menyusun alur cerita secara runtut       | Siswa menuliskan urutan peristiwa (awal–tengah–akhir).          |           |   |   |   |           |   |   |   |
|    |                                          | Cerita tidak melompat-lompat.                                   |           |   |   |   |           |   |   |   |
|    |                                          | Siswa mampu membuat hubungan antar-peristiwa secara logis.      |           |   |   |   |           |   |   |   |
| 3  | Menggambarkan tokoh secara jelas         | Menuliskan ciri fisik tokoh.                                    |           |   |   |   |           |   |   |   |
|    |                                          | Menjelaskan sifat/tokoh melalui tindakan atau dialog.           |           |   |   |   |           |   |   |   |
|    |                                          | Konsistensi karakter dalam cerita.                              |           |   |   |   |           |   |   |   |
| 4  | Menggunakan bahasa sugestif yang menarik | Menggunakan pilihan kata yang menarik dan deskriptif.           |           |   |   |   |           |   |   |   |
|    |                                          | Menggunakan kalimat yang memberi kesan mendalam atau emosional. |           |   |   |   |           |   |   |   |
|    |                                          | Mampu memengaruhi perasaan pembaca.                             |           |   |   |   |           |   |   |   |
| 5  | Kesesuaian judul dengan isi cerita       | Judul mencerminkan keseluruhan cerita.                          |           |   |   |   |           |   |   |   |

|                    |                                |                                                      |  |  |  |  |  |
|--------------------|--------------------------------|------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|                    |                                | Judul tidak terlalu jauh dari tema dan alur.         |  |  |  |  |  |
|                    |                                | Judul dibuat berdasarkan inti cerita.                |  |  |  |  |  |
| 6                  | Ketepatan struktur teks narasi | Adanya orientasi (pengenalan tokoh dan latar).       |  |  |  |  |  |
|                    |                                | Adanya komplikasi (masalah).                         |  |  |  |  |  |
|                    |                                | Adanya resolusi (penyelesaian).                      |  |  |  |  |  |
|                    |                                | Struktur ditulis urut tanpa melanggar kaidah narasi. |  |  |  |  |  |
| Jumlah             |                                |                                                      |  |  |  |  |  |
| Jumlah Keseluruhan |                                |                                                      |  |  |  |  |  |
| Rata-rata          |                                |                                                      |  |  |  |  |  |

**<sup>\*)</sup>Keterangan Nilai:**

- 1 (kurang baik),  
2 (cukup baik),  
3 (baik),  
4 (sangat baik)

Rubrik penilaian mencakup lima struktur cerita pendek, yaitu orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda di setiap paragraf. Penilaian menggunakan kisi-kisi teks dengan struktur cerita pendek yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan menulis cerpen secara komprehensif, mencakup unsur verbal dan visual. Untuk menilai hasil penulisan siswa, digunakan satu rubrik penilaian agar tercipta konsistensi dan objektivitas dalam evaluasi.

**Tabel 2.** Rubrik penilaian tes cerpen teks narasi sugestif

| No | Aspek Penilaian | Indikator                                                                                                                                                                                                             | Kriteria Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Rentang Nilai                               |
|----|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| 1  | Orientasi       | Siswa membuat bagian awal cerpen berfungsi untuk memperkenalkan latar (waktu dan tempat), tokoh, dan situasi cerita. Memberi pembaca Gambaran tentang dunia cerita dan kondisi awal para tokoh.                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi lengkap, jelas, menarik, dan koheren.</li> <li>• Lengkap namun kurang menarik.</li> <li>• Ada dua unsur orientasi.</li> <li>• Ada satu unsur orientasi namun kurang jelas.</li> <li>• Unsur orientasi sangat minim.</li> <li>• Tidak ada unsur orientasi</li> </ul> | 21-25<br>16-20<br>11-15<br>6-10<br>1-5<br>0 |
| 2  | Komplikasi      | Siswa membuat cerpen pada bagian cerita yang memunculkan masalah, konflik, atau tantangan bagi tokoh. Menjadi inti dari cerita, membuat cerita menarik karena ada ketegangan atau hambatan yang harus dihadapi tokoh. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konflik jelas, berkembang logis, dan menarik.</li> <li>• Konflik jelas namun kurang kuat.</li> <li>• Konflik ada tetapi sederhana.</li> <li>• Konflik tidak jelas.</li> <li>• Konflik sangat lemah.</li> <li>• Tidak ada konflik.</li> </ul>                                  | 21-25<br>16-20<br>11-15<br>6-10<br>1-5<br>0 |
| 3  | Evaluasi        | Siswa membuat cerpen pada bagian yang berisi reaksi tokoh terhadap konflik atau masalah, refleksi atau pemikiran tokoh.                                                                                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reaksi tokoh logis, jelas, memberi ketegangan, koheren.</li> <li>• Reaksi jelas namun kurang kuat</li> <li>• Ada reaksi tetapi sederhana.</li> <li>• Reaksi tidak relevan.</li> <li>• Reaksi sangat minim.</li> <li>• Tidak ada evaluasi.</li> </ul>                          | 21-25<br>16-20<br>11-15<br>6-10<br>1-5<br>0 |
| 4  | Resolusi        | Siswa membuat cerpen pada bagian cerita di mana masalah mulai terselesaikan.                                                                                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelesaian jelas, kuat, logis, dan memuaskan.</li> <li>• Penyelesaian jelas namun kurang kuat.</li> <li>• Penyelesaian ada tetapi sederhana</li> <li>• Penyelesaian lemah / tidak logis.</li> <li>• Penyelesaian sangat minim.</li> <li>• Tidak ada resolusi.</li> </ul>    | 21-25<br>16-20<br>11-15<br>6-10<br>1-5<br>0 |
| 5  | Koda            | Siswa membuat cerpen pada bagian penutup cerita yang                                                                                                                                                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Koda kuat, menyentuh, dan sesuai tema.</li> <li>• Koda jelas namun kurang kuat.</li> </ul>                                                                                                                                                                                    | 21-25<br>16-20                              |

|  |                                                                   |                                     |       |
|--|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|-------|
|  | berisi pesan, moral, kesimpulan, atau refleksi akhir dari cerita. | • Ada pesan moral tetapi sederhana. | 11-15 |
|  |                                                                   | • Pesan kurang relevan.             | 6-10  |
|  |                                                                   | • Pesan sangat lemah.               | 1-5   |
|  |                                                                   | • Tidak ada koda.                   | 0     |

<sup>\*)</sup> Kriteria Tingkat Kecapaian Responden (TCR)

| No | Presentase Pencapaian | Kriteria    |
|----|-----------------------|-------------|
| 1  | 90%-100%              | Sangat Baik |
| 2  | 80%-90%               | Baik        |
| 3  | 70%-79%               | Cukup Baik  |
| 4  | 60%-69%               | Kurang Baik |
| 5  | 0%-50%                | Tidak Baik  |

Teknik pengolahan data mendeskripsikan hasil observasi dan tes secara naratif untuk menggambarkan bagaimana media gambar memengaruhi pembelajaran serta menganalisis kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media gambar. Data dari berbagai sumber (observasi dan tes) digabungkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes yang diolah menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung hasil secara deskriptif analitik. Penelitian kualitatif analitik digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah (Adlini et al., 2022). Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi yang dianalisis secara deskriptif.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Observasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis teks narasi sugestif di kelas VII SMP Negeri 4 Bitung memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Sebelum pembelajaran, siswa sangat pemalu dan tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun, setelah pembelajaran menggunakan media gambar, siswa menjadi sangat aktif di dalam kelas dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran berjalan secara interaktif dan menarik. Guru memulai kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, dan memantik rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan awal seputar pengalaman pribadi yang berkaitan dengan tema cerita. Selanjutnya, guru menyampaikan gambar-gambar melalui LCD sebagai media utama yang berfungsi menstimulasi imajinasi siswa. Media pembelajaran berperan penting dalam memperjelas pesan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa (Putri, 2024). Pada tahap inti, siswa diminta mengamati gambar, mendiskusikan isi gambar, lalu menulis cerpen berdasarkan urutan peristiwa yang mereka pahami. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menggali ide, memperbaiki penggunaan diksi, serta menyusun alur cerita yang logis dan menarik. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan lebih percaya diri dalam menulis.

Sebelum penggunaan media gambar, sebagian besar siswa mengalami kesulitan memulai tulisan, kekurangan ide, dan menghasilkan karangan yang cenderung monoton. Setelah penerapan media gambar, siswa lebih mudah menuangkan gagasan karena gambar berfungsi sebagai rangsangan visual yang membantu mereka mengaitkan pengalaman pribadi dengan konteks cerita. Namun, selama pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami makna gambar, serta sebagian siswa yang masih pasif pada awal kegiatan. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan bimbingan individual, menyesuaikan kecepatan pembelajaran, dan menggunakan contoh cerpen sederhana sebagai panduan tambahan.

Seluruh rangkaian pembelajaran melalui penerapan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi sugestif karena mampu menumbuhkan imajinasi, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kualitas isi dan gaya penyajian tulisan siswa. Evaluasi dilakukan menggunakan rubrik penilaian dengan lima struktur cerpen, yaitu orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Setiap aspek dinilai dalam rentang skor tertentu yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori "Sangat Mampu", "Mampu", "Cukup Mampu", "Kurang Mampu", dan "Tidak Mampu" guna memberikan gambaran objektif terhadap capaian siswa. Pendekatan ini

menunjukkan bahwa integrasi media gambar dalam pembelajaran menulis cerpen tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa secara verbal dan visual, tetapi juga membentuk proses belajar yang reflektif, kreatif, dan relevan.

Tabel 3. Lembar Hasil Observasi

| No                 | Indikator                                | Aktivitas/Kegiatan siswa yang dinilai                           | Pre- Test |    |    |   | Post Test |   |    |    |
|--------------------|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------|----|----|---|-----------|---|----|----|
|                    |                                          |                                                                 | 1         | 2  | 3  | 4 | 1         | 2 | 3  | 4  |
| 1                  | Menentukan ide/gagasan cerita            | Siswa mampu memilih tema yang jelas.                            |           |    | ✓  |   |           |   |    | ✓  |
|                    |                                          | Siswa menuliskan ide pokok sebelum mulai menulis.               |           |    | ✓  |   |           |   |    | ✓  |
|                    |                                          | Siswa menjelaskan ide ceritanya kepada guru/teman.              |           |    | ✓  |   |           |   |    | ✓  |
| 2                  | Menyusun alur cerita secara runtut       | Siswa menuliskan urutan peristiwa (awal–tengah–akhir).          |           | ✓  |    |   |           |   |    | ✓  |
|                    |                                          | Cerita tidak melompat-lompat.                                   | ✓         |    |    |   |           |   |    | ✓  |
|                    |                                          | Siswa mampu membuat hubungan antar-peristiwa secara logis.      | ✓         |    |    |   |           |   |    | ✓  |
| 3                  | Menggambarkan tokoh secara jelas         | Menuliskan ciri fisik tokoh.                                    |           |    | ✓  |   |           |   |    | ✓  |
|                    |                                          | Menjelaskan sifat/tokoh melalui tindakan atau dialog.           |           | ✓  |    |   |           |   |    | ✓  |
|                    |                                          | Konsistensi karakter dalam cerita.                              |           | ✓  |    |   |           |   | ✓  |    |
| 4                  | Menggunakan bahasa sugestif yang menarik | Menggunakan pilihan kata yang menarik dan deskriptif.           |           | ✓  |    |   |           |   | ✓  |    |
|                    |                                          | Menggunakan kalimat yang memberi kesan mendalam atau emosional. |           | ✓  |    |   |           |   | ✓  |    |
|                    |                                          | Mampu memengaruhi perasaan pembaca.                             | ✓         |    |    |   |           |   | ✓  |    |
| 5                  | Kesesuaian judul dengan isi cerita       | Judul mencerminkan keseluruhan cerita.                          |           | ✓  |    |   |           |   | ✓  |    |
|                    |                                          | Judul tidak terlalu jauh dari tema dan alur.                    |           | ✓  |    |   |           |   | ✓  |    |
|                    |                                          | Judul dibuat berdasarkan inti cerita.                           |           | ✓  |    |   |           |   | ✓  |    |
| 6                  | Ketepatan struktur teks narasi           | Adanya orientasi (pengenalan tokoh dan latar).                  |           |    | ✓  |   |           |   |    | ✓  |
|                    |                                          | Adanya komplikasi (masalah).                                    |           | ✓  |    |   |           |   |    | ✓  |
|                    |                                          | Adanya resolusi (penyelesaian).                                 | ✓         |    |    |   |           |   |    | ✓  |
|                    |                                          | Struktur ditulis urut tanpa melanggar kaidah narasi.            | ✓         |    |    |   |           |   |    | ✓  |
| Jumlah             |                                          |                                                                 | 5         | 18 | 12 |   |           |   | 21 | 48 |
| Jumlah Keseluruhan |                                          |                                                                 | 35        |    |    |   | 69        |   |    |    |
| Rata-rata          |                                          |                                                                 | 1.9       |    |    |   | 3.3       |   |    |    |

<sup>9)</sup> **Keterangan Nilai:**

- 1 (kurang baik),  
2 (cukup baik),  
3 (baik),  
4 (sangat baik)

Hasil observasi menunjukkan bahwa skor rata-rata pembelajaran menulis cerita pendek dalam teks narasi sugestif meningkat dari 1,9 yang dikategorikan tidak baik sebelum penggunaan media gambar menjadi 3,3 yang dikategorikan baik sesudah penggunaan media gambar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan kemampuan siswa dalam proses menulis.

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui enam tahapan utama sebagaimana dikemukakan oleh Limba dan Hamsah (2024), yaitu: menentukan ide atau gagasan cerita, menyusun alur cerita secara runtut, menggambarkan tokoh secara jelas, menggunakan bahasa sugestif yang menarik, menyesuaikan judul dengan isi cerita, serta menetapkan struktur teks narasi secara tepat. Berikut adalah uraian setiap langkah dalam lembar observasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan tabel yang disajikan sebelumnya.

1. Langkah pertama: menentukan ide atau gagasan cerita

Tahap ini dilakukan dengan menggali pengalaman, imajinasi, atau pengamatan siswa terhadap lingkungan sekitar. Guru dapat membantu siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, atau penggunaan media gambar untuk menumbuhkan ide yang relevan dan menarik sebagai dasar penulisan.

2. Langkah kedua: menyusun alur cerita secara runtut  
Setelah ide diperoleh, siswa menyusun rangkaian peristiwa secara logis mulai dari bagian awal (orientasi), konflik (komplikasi), reaksi terhadap konflik (evaluasi), hingga penyelesaian (resolusi dan koda). Alur yang runtut membantu pembaca memahami perkembangan peristiwa dalam cerita dengan jelas.
3. Langkah ketiga: menggambarkan tokoh secara jelas  
Pada tahap ini, siswa mendeskripsikan tokoh dengan memperhatikan ciri fisik, sifat, dan peran dalam cerita. Penggambaran tokoh yang detail membuat cerita terasa hidup dan membantu pembaca memahami karakter serta motivasinya dalam menghadapi konflik.
4. Langkah keempat: menggunakan bahasa sugestif yang menarik  
Dalam penulisan cerita, siswa dianjurkan menggunakan pilihan kata yang menggugah imajinasi dan emosi pembaca. Bahasa sugestif menimbulkan kesan mendalam, menciptakan suasana, serta memperkuat pesan moral atau makna cerita.
5. Langkah kelima: menyesuaikan judul dengan isi cerita  
Judul harus mencerminkan inti atau makna utama cerita. Guru membimbing siswa agar mampu membuat judul yang singkat, padat, dan relevan dengan isi narasi sehingga menarik perhatian pembaca.
6. Langkah keenam: menetapkan struktur teks narasi secara tepat  
Siswa memastikan bahwa cerita memiliki struktur lengkap, meliputi orientasi (pengenalan latar dan tokoh), komplikasi (munculnya masalah), evaluasi (reaksi terhadap masalah), resolusi (penyelesaian), dan koda (penutup atau pesan moral). Struktur ini menjadi kerangka dasar agar cerita mudah dipahami dan memiliki alur yang utuh.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, siswa dapat menulis cerita pendek yang menarik, logis, dan bermakna, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta keterampilan berbahasa secara efektif.

### Hasil Tes

Berikut ini disajikan data hasil pembelajaran menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan media gambar yang dilakukan oleh siswa kelas VII. Penilaian dilakukan berdasarkan lima struktur cerpen, yaitu orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Tabel berikut merangkum skor masing-masing siswa, total nilai yang diperoleh, serta kategori kemampuan berdasarkan klasifikasi penilaian.

**Tabel 4.** Hasil Pre-Test

| No | Siswa | Pre-Test  |            |          |          |      |       | Nilai |
|----|-------|-----------|------------|----------|----------|------|-------|-------|
|    |       | Orientasi | Komplikasi | Evaluasi | Resolusi | Koda | Total |       |
| 1  | S1    | 20        | 15         | 10       | 10       | 10   | 65    | 52    |
| 2  | S2    | 25        | 15         | 10       | 5        | -    | 55    | 44    |
| 3  | S3    | 25        | 15         | -        | 25       | -    | 65    | 52    |
| 4  | S4    | -         | -          | -        | 5        | -    | 5     | 4     |
| 5  | S5    | -         | 20         | 25       | -        | -    | 45    | 36    |
| 6  | S6    | -         | 20         | 15       | 10       | -    | 45    | 36    |
| 7  | S7    | 25        | -          | -        | -        | -    | 25    | 20    |
| 8  | S8    | 25        | 10         | -        | -        | -    | 35    | 28    |
| 9  | S9    | 25        | 15         | 10       | 5        | -    | 55    | 44    |
| 10 | S10   | 25        | 10         | -        | -        | -    | 35    | 28    |
| 11 | S11   | 25        | 20         | -        | -        | -    | 45    | 36    |
| 12 | S12   | 25        | 25         | -        | -        | -    | 50    | 40    |
| 13 | S13   | 25        | -          | -        | -        | -    | 25    | 20    |

|                         |     |             |             |             |             |            |             |             |
|-------------------------|-----|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|-------------|-------------|
| 14                      | S14 | 5           | -           | -           | -           | -          | 5           | 4           |
| 15                      | S15 | 20          | 20          | 10          | -           | -          | 50          | 40          |
| 16                      | S16 | 20          | 15          | 15          | 15          | -          | 65          | 52          |
| 17                      | S17 | 25          | 20          | 20          | -           | -          | 65          | 52          |
| 18                      | S18 | 25          | -           | -           | -           | -          | 25          | 20          |
| 19                      | S19 | 25          | 5           | -           | -           | -          | 30          | 24          |
| 20                      | S20 | 25          | -           | -           | -           | -          | 25          | 20          |
| 21                      | S21 | 20          | 10          | -           | -           | -          | 30          | 24          |
| 22                      | S22 | 5           | -           | -           | -           | -          | 5           | 4           |
| 23                      | S23 | 25          | 5           | -           | -           | -          | 30          | 24          |
| <b>Total</b>            |     | <b>440</b>  | <b>240</b>  | <b>115</b>  | <b>75</b>   | <b>10</b>  | <b>880</b>  | <b>704</b>  |
| <b>Ketercapaian (%)</b> |     | <b>80,9</b> | <b>44,1</b> | <b>21,1</b> | <b>13,8</b> | <b>1,8</b> | <b>38,2</b> |             |
| <b>Rerata</b>           |     |             |             |             |             |            |             | <b>30,6</b> |

Tabel 5. Hasil Post-test

| No                      | Siswa | Pre-Test   |             |             |             |             |              | Nilai       |
|-------------------------|-------|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|
|                         |       | Orientasi  | Komplikasi  | Evaluasi    | Resolusi    | Koda        | Total        |             |
| 1                       | S1    | 25         | 25          | 25          | 20          | 20          | 115          | 92          |
| 2                       | S2    | 25         | 25          | 25          | 20          | 15          | 110          | 88          |
| 3                       | S3    | 25         | 25          | 20          | 20          | 25          | 115          | 92          |
| 4                       | S4    | 25         | 20          | 15          | 15          | 15          | 90           | 72          |
| 5                       | S5    | 25         | 20          | 20          | 20          | 20          | 105          | 84          |
| 6                       | S6    | 25         | 20          | 20          | 20          | 20          | 105          | 84          |
| 7                       | S7    | 25         | 15          | 20          | 20          | 20          | 100          | 80          |
| 8                       | S8    | 25         | 25          | 20          | 25          | 15          | 110          | 88          |
| 9                       | S9    | 25         | 25          | 25          | 20          | 15          | 110          | 88          |
| 10                      | S10   | 25         | 25          | 20          | 20          | 20          | 110          | 88          |
| 11                      | S11   | 25         | 25          | 25          | 15          | 10          | 100          | 80          |
| 12                      | S12   | 20         | 25          | 15          | 20          | 20          | 100          | 80          |
| 13                      | S13   | 20         | 20          | 20          | 20          | 20          | 100          | 80          |
| 14                      | S14   | 25         | 20          | 15          | 15          | 15          | 90           | 72          |
| 15                      | S15   | 25         | 25          | 20          | 20          | 20          | 110          | 88          |
| 16                      | S16   | 25         | 25          | 20          | 25          | 20          | 115          | 92          |
| 17                      | S17   | 25         | 25          | 25          | 20          | 20          | 115          | 92          |
| 18                      | S18   | 20         | 20          | 20          | 25          | 20          | 105          | 84          |
| 19                      | S19   | 25         | 25          | 20          | 20          | 15          | 105          | 84          |
| 20                      | S20   | 20         | 20          | 20          | 20          | 20          | 100          | 80          |
| 21                      | S21   | 20         | 20          | 20          | 20          | 20          | 100          | 80          |
| 22                      | S22   | 20         | 20          | 20          | 15          | 15          | 90           | 72          |
| 23                      | S23   | 25         | 25          | 20          | 20          | 20          | 110          | 88          |
| <b>Total</b>            |       | <b>545</b> | <b>520</b>  | <b>470</b>  | <b>455</b>  | <b>420</b>  | <b>2.410</b> | <b>1928</b> |
| <b>Ketercapaian (%)</b> |       | <b>100</b> | <b>95,6</b> | <b>86,4</b> | <b>82,8</b> | <b>77,2</b> | <b>55,4</b>  |             |
| <b>Rerata</b>           |       |            |             |             |             |             |              | <b>83,8</b> |

Tabel 6. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

| No | Siswa | Nilai Pre-Test | Nilai Post-Test | Peningkatan |
|----|-------|----------------|-----------------|-------------|
| 1  | S1    | 52             | 92              | 40          |
| 2  | S2    | 44             | 88              | 44          |
| 3  | S3    | 52             | 92              | 40          |
| 4  | S4    | 4              | 72              | 68          |
| 5  | S5    | 36             | 84              | 48          |
| 6  | S6    | 36             | 84              | 48          |
| 7  | S7    | 20             | 80              | 60          |

|                  |     |             |             |    |
|------------------|-----|-------------|-------------|----|
| 8                | S8  | 28          | 88          | 60 |
| 9                | S9  | 44          | 88          | 44 |
| 10               | S10 | 28          | 88          | 60 |
| 11               | S11 | 36          | 80          | 44 |
| 12               | S12 | 40          | 80          | 40 |
| 13               | S13 | 20          | 80          | 60 |
| 14               | S14 | 4           | 72          | 68 |
| 15               | S15 | 40          | 88          | 48 |
| 16               | S16 | 52          | 92          | 40 |
| 17               | S17 | 52          | 92          | 40 |
| 18               | S18 | 20          | 84          | 64 |
| 19               | S19 | 24          | 84          | 60 |
| 20               | S20 | 20          | 80          | 60 |
| 21               | S21 | 24          | 80          | 56 |
| 22               | S22 | 4           | 72          | 68 |
| 23               | S23 | 24          | 88          | 64 |
| <b>Total</b>     |     | <b>704</b>  | <b>1928</b> |    |
| <b>Rata-rata</b> |     | <b>30.6</b> | <b>83,8</b> |    |

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel penilaian, terlihat adanya perbedaan signifikan dalam capaian siswa pada lima aspek struktur cerpen, yaitu orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda, sebelum dan sesudah penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks narasi sugestif. Hasil observasi menunjukkan bahwa media gambar berperan besar dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami dan menerapkan kelima struktur tersebut secara lebih utuh dan kreatif.

Pada aspek orientasi, yang mencakup pengenalan tokoh, latar, dan situasi awal cerita, siswa memperoleh skor rata-rata 80,9 sebelum dan 100 sesudah pembelajaran menggunakan media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar yang baik dalam memulai cerita, dan media gambar membantu mereka menggambarkan latar serta tokoh secara lebih konkret. Pada aspek komplikasi, yaitu tahap munculnya konflik atau permasalahan utama dalam cerita, skor meningkat dari 44,1 menjadi 95,8. Sebelum penggunaan media gambar, siswa masih kesulitan menuliskan konflik karena keterbatasan kosakata dan imajinasi. Setelah penerapan media gambar, mereka lebih mudah menemukan ide dan mengembangkan konflik berdasarkan situasi yang tergambar secara visual. Observasi menunjukkan bahwa gambar membantu siswa mengenali hubungan sebab-akibat dalam cerita.

Pada aspek evaluasi, yaitu reaksi atau tanggapan tokoh terhadap konflik, terjadi peningkatan skor dari 21,1 menjadi 86,4. Sebelumnya, banyak siswa pasif dan kesulitan mengekspresikan emosi atau tindakan tokoh secara logis. Namun, setelah menggunakan media gambar, siswa lebih terarah dalam menggambarkan reaksi tokoh karena mereka dapat membayangkan situasi dan ekspresi karakter melalui gambar. Pada aspek resolusi, yaitu tahap penyelesaian konflik, skor meningkat dari 13,8 menjadi 82,8. Sebelum pembelajaran menggunakan media gambar, siswa cenderung mengakhiri cerita secara mendadak tanpa penjelasan yang jelas. Setelah penerapan media gambar, siswa mulai memahami pentingnya menutup konflik dengan solusi yang logis. Hasil observasi menunjukkan bahwa mereka mampu menulis penyelesaian yang runtut dan masuk akal karena setiap gambar memberikan petunjuk tentang alur kejadian selanjutnya.

Pada aspek koda, yaitu bagian penutup yang berisi pesan moral atau refleksi, terjadi peningkatan skor yang mencolok, dari 1,8 menjadi 77,2. Sebelumnya, sebagian besar siswa tidak mampu merumuskan pesan atau nilai moral karena kurang memahami makna keseluruhan cerita. Setelah penggunaan media gambar, mereka lebih mudah menarik pesan dari rangkaian peristiwa visual yang telah diamati. Berdasarkan observasi, siswa tampak lebih reflektif dalam menulis bagian akhir cerita. Hasil analisis data yang diperkuat dengan observasi yang menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis cerpen siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap struktur narasi secara utuh. Visualisasi cerita membantu siswa dalam mengembangkan ide, memperkaya kosakata, serta menulis dengan alur yang logis dan penuh makna.

## PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bitung dalam menulis cerpen pada teks narasi sugestif menggunakan media gambar menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan media tersebut

dalam pembelajaran. Media gambar memberikan tampilan visual yang menarik dan sesuai untuk memudahkan siswa mengembangkan ide atau imajinasi mereka dalam menyusun cerita pendek. Hal ini selaras dengan penelitian Anita dan Suriadiman (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar sebagai stimulus visual di kelas narasi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan menulis teks narasi siswa.

Interpretasi dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu menguasai pembelajaran menulis cerpen dalam teks narasi sugestif menggunakan media gambar, yang tercermin dari hasil penilaian yang meningkat dari kategori “Tidak Mampu” menjadi “Sangat Mampu”. Hal ini mengindikasikan bahwa media gambar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran menulis cerpen dalam teks narasi sugestif, baik dari segi visual maupun isi tulisan. Sejalan dengan itu, Muldawati dan Muhyidin (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran menulis cerpen membutuhkan dorongan imajinasi yang kuat. Media visual seperti gambar dan ilustrasi efektif digunakan untuk menghasilkan narasi sugestif karena memberikan pijakan dalam membangun latar, suasana, dan konflik, serta membantu siswa menafsirkan dan menilai aspek emosional cerita.

Perubahan perilaku yang terlihat cukup signifikan; siswa yang sebelumnya pemalu dan pendiam kini menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas. Mereka yang awalnya kurang termotivasi dan cenderung mengganggu teman saat belajar kini menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan lebih percaya diri dalam kegiatan tanya jawab. Siswa yang sebelumnya terlihat acuh dan egois kini menunjukkan perhatian penuh serta bersedia berbagi dengan teman-temannya. Namun demikian, meskipun kreativitas siswa meningkat, masih terdapat kelemahan dalam pemanfaatan media gambar, seperti keseimbangan penggunaan gambar dalam menyesuaikan alur cerita. Kelemahan lainnya dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup subjek yang terbatas hanya pada satu kelas di satu sekolah, sehingga hasil temuan ini belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi. Perlu adanya integrasi antara teori penggunaan media gambar dan praktik langsung dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan di dalam kelas. Pemaparan media visual dalam menulis cerpen dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan bermakna. Peran bimbingan guru terbukti sangat penting dalam penggunaan media pembelajaran dan strategi pengajaran. Menurut peneliti, tanpa latihan dan arahan guru, siswa tidak akan mampu mencapai kemampuan menulis cerpen yang optimal. Rini et al. (2023) mengungkapkan bahwa menulis naratif (mengarang) cukup sulit bagi siswa karena membutuhkan ide, struktur cerita, dan keteraturan pemikiran; gambar dapat membantu mereka mengembangkan ide dan kerangka cerita dengan lebih mudah.

Pembelajaran menggunakan media gambar terbukti lebih praktis dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam konteks pendidikan. Media gambar mampu menyajikan objek secara konkret sehingga mendukung imajinasi dan suasana batin yang diperlukan dalam menulis cerpen, terutama narasi sugestif (Sugiarto, 2020). Sejalan dengan temuan tersebut, Prihatin (2022) mengemukakan bahwa media gambar dapat meningkatkan kualitas proses kognitif siswa dalam menulis kreatif karena gambar mengaktifkan daya asosiasi dan daya tafsir. Selain itu, pemanfaatan media audio-visual sangat dianjurkan dalam pembelajaran. Guru yang sebelumnya jarang menggunakan media kini disarankan memanfaatkan alat elektronik seperti proyektor LCD, mesin pencari seperti Google, atau media visual lainnya untuk mempermudah penyampaian materi, khususnya dalam pengajaran cerpen. Media ini tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Dewi (2025) menyatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis, terutama pada teks naratif. Hasil ini diperkuat oleh data pengamatan yang tercatat pada Tabel 4, di mana 23 siswa (83,8%) menunjukkan perhatian penuh terhadap tayangan cerpen yang dipresentasikan. Data tersebut menunjukkan bahwa empat siswa (92%) memiliki pemahaman yang sangat baik dan potensi belajar yang tinggi dalam berbagai mata pelajaran di sekolah; enam siswa (88%), empat siswa (84%), dan enam siswa (80%) menunjukkan pemahaman yang baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; serta tiga siswa (72%) cukup memahami materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari kemampuan yang awalnya tidak baik menjadi baik setelah pembelajaran berlangsung.

## KESIMPULAN

Kemampuan menulis teks narasi sugestif mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan media gambar. Setiap aspek struktur cerpen, mulai dari orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda, menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa menjadi lebih mampu menyusun

alur cerita secara runtut, memilih kosakata yang tepat, serta menampilkan imajinasi dan pesan moral dengan lebih jelas. Secara keseluruhan, media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, motivasi, dan keterampilan menulis siswa karena membantu mereka menuangkan ide secara visual dan sistematis. Meskipun demikian, masih terdapat kendala, seperti kesulitan menyesuaikan isi cerita dengan urutan gambar dan keterbatasan penerapan pada skala penelitian yang sempit. Oleh karena itu, disarankan agar pembelajaran selanjutnya mengembangkan penggunaan media gambar secara lebih luas dan dikombinasikan dengan metode pembelajaran langsung agar hasilnya lebih optimal. Pembelajaran menulis cerpen melalui media gambar dapat dinyatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi sugestif secara efektif dan menarik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

## REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agustina, E. (2019). *Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar berseri pada peserta didik kelas IV MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. Raden Intan Repository.
- Amanad, S. (2022). *Penerapan media gambar terhadap kemampuan memahami teks narasi siswa kelas VII SMPN 19 Mataram* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram]. Ummat Repository.
- Anita, F., & Suriadiman, N. (2024). Efektivitas media audiovisual dan gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 12(2), 32–45. <https://doi.org/10.25299/geram.2024.19556>
- Dewi, A. C. (2025). Media visual sebagai alat bantu literasi menulis di era digital. *Jurnal E MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(2), 57–65. <https://doi.org/10.64690/e-mas.v1i2.268>
- Indra Daulay, M., & Witarsa, R. (2024). The influence of audio-visual media on the interest and writing ability of fourth grade students at SD Negeri 20 Tebun. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Limba', O., & Hamsah, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran berbasis kegiatan dan model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X UPT SMK Negeri 3 Toraja Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1816–1828. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3613>
- Mawarni, R. (2015). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media film siswa kelas III SD N Pencar 2, Sleman. *Basic Education*, 4(15).
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh media visual pada materi pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Muldawati, M., & Muhyidin, A. (2023). Problematika pembelajaran menulis cerpen di SMPN 5 Kota Serang. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 578–589. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.4032>
- Prihatin, M. (2022). *Literasi dalam media pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Toyareka Purbalingga* [Tesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri].
- Putri, F. A., Hasbi, S., Juliana, N. A., Siregar, M. T. H., Lubis, M. T. H., & Amri. (2024). Penggunaan media gambar dalam pengajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca di sekolah dasar. *ADIBA: Journal of Education*, 4(3), 482–488.
- Ramli, R., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 91–99. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1136>
- Rini, E., Khair, U., & Misriani, A. (2023). Penggunaan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi. [Manuskrip tidak dipublikasikan].

- Simaremare, N. (2018). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bergambar pada materi “teks percakapan” pada siswa kelas V SD St. Yoseph Medan. *Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.11771>
- Subekti, E. (2019). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP N 1 Baturaden. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 5(1), 10–23. <https://doi.org/10.30595/mtf.v5i1.5023>
- Sugiarto, A. (2020). *Peningkatan literasi Bahasa Indonesia tentang menulis narasi melalui pembelajaran brainstorming* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang].
- Turnip, B. R., Marini, N., & Tansliova, L. (2022). Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif di kelas IX MTs Binaul Iman Karangsari. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 71–80. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i2.649>
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Yuyun, I., & Sibuea, L. L. (2020). The use of pictures in teaching creative writing (fiction) to EFL students. *Journal of ELT Research*, 5(2), 24–40. [https://doi.org/10.22236/JER\\_Vol5Issue2pp24-40](https://doi.org/10.22236/JER_Vol5Issue2pp24-40)